

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN
TIPE *MAKE A MATCH*
DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**TRI SEPTI LESTARI
NIM F 32111024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**TRI SEPTI LESTARI
NIM F 32111024**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dra. Hj. Syamsiati, S. Pd, M. Pd
NIP 19530308 198103 2 002**

Pembimbing II



**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 19550702 198203 1 001**

Mengetahui,

Dekan FKIP




**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 19680316 199403 1 014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001**

PENINGKATAN AKTIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS MENGGUNAKAN TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS IV

Tri Septi Lestari, Syamsiati, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Tri_septi@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Bentuk Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Setting penelitian di kelas IVC SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVC yang berjumlah 30 siswa, menggunakan tiga siklus setiap siklus berisi satu kali pertemuan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Aktivitas belajar siswa pada *baseline* sebesar 42,29% mengalami peningkatan sebesar 18,46% menjadi 60,75% pada siklus I dengan kategori cukup baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,68% menjadi 69,43% dengan kategori cukup baik dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,05% menjadi 81,48% dengan kategori baik. Dengan demikian *cooperative learning* tipe *make a match* ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas, IPS, *Make A Match*.

Abstract: This study aimed to obtain accurate information about the increase in student learning activities using cooperative models *make a match* the type of learning social studies in class IV SDN 57 Sungai Raya Kubu Raya province Kalimantan Barat. The method used is descriptive method. The study forms were used that study to a Classroom Action Research. Setting research at IVC grade SDN 57 Sungai Raya Kubu Raya district. The subjects were students IVC classes totaling 30 students, using three cycles each cycle contains one meeting that consist of planning, implementation, observation and reflection. Student learning activities at baseline by 42.29% increased by 18.46% to 60.75% in the first cycle with good enough category, on the second cycle increased by 8.68% to 69.43% with good enough category and in the third cycle increased by 12.05% to 81.48% with the good category. Thus cooperative learning type *make a match* it can increase student learning activities.

Keywords: Activities, IPS, *Make A Match*

Dengan mempelajari IPS siswa dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau, sehingga siswa diharapkan mempunyai bekal yang dapat digunakan untuk menghadapi segala tantangan dalam kehidupannya di masa yang akan datang. Pada pembelajaran IPS siswa semestinya diberi kesempatan untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang konsep-konsep dalam IPS melalui pengalaman belajar, sehingga pengetahuan tersebut dapat melekat pada ingatan siswa. Pengalaman belajar tersebut dapat melibatkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Berdasarkan wawancara bersama guru dan melakukan observasi langsung pada siswa kelas IV C di SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya, ternyata aktivitas belajar masih dalam kategori sangat kurang karena guru kurang memahami model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, hal ini dapat dilihat dari persentase dengan jumlah 31 siswa saat pembelajaran IPS, berupa aktivitas fisik sebesar 61,29%, mental 33,33%, dan emosional 32,25 % dengan rata-rata aktivitas yang diperoleh sebesar 42,29%.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar karena aktivitas adalah semua kegiatan yang dilakukan sebagai sumber belajar siswa baik secara fisik, mental dan emosional untuk memperoleh pengetahuan. Aktivitas belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga yaitu aktivitas fisik siswa: menulis materi yang penting, membaca kartu soal dan akrtu jawaban, dan mencari pasangan kartu soal yang dimiliki (kartu jawaban). Aktivitas mental siswa: siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, menjawab pertanyaan dengan cepat sesuai dengan materi yang dipelajari, menyimpulkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari. Aktivitas emosional siswa: bergembira selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*, bersungguhsungguh melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning tipe make a match*.

Menurut Sardjiyo, dkk (2008:1.26) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.” Hal ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Sardjiyo yaitu Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa adalah *cooperative learning*. Menurut Sri Anitah (2009:3.7) “*Cooperative learning* adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa berkerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan anggota yang lain.” Ini bertujuan agar siswa dapat terlibat aktif dan dapat belajar secara berkelompok dan memiliki manfaat berupa Meningkatkan hubungan antar kelompok, belajar *cooperative* memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna pelajaran. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar *cooperative* dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain dan tenggang rasa, serta mempunyai rasa andil terhadap keberhasilan tim.

Tipe *make a match* yaitu tipe membuat pasangan, yang pertama kali dikembangkan oleh Lornaa Curran (1994). *Make a match* berisi kartu-kartu yang terdiri dari kartu pertanyaan-pertanyaan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut (dalam Agus Suprijono 2014:94). Jadi *make a match* adalah tipe belajar dengan berkelompok menggunakan kartu-kartu dengan cara mencari pasangan dari kartu-kartu yang telah disiapkan oleh guru. Tipe ini memiliki kelebihan yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik yang menyenangkan. Tipe ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia.

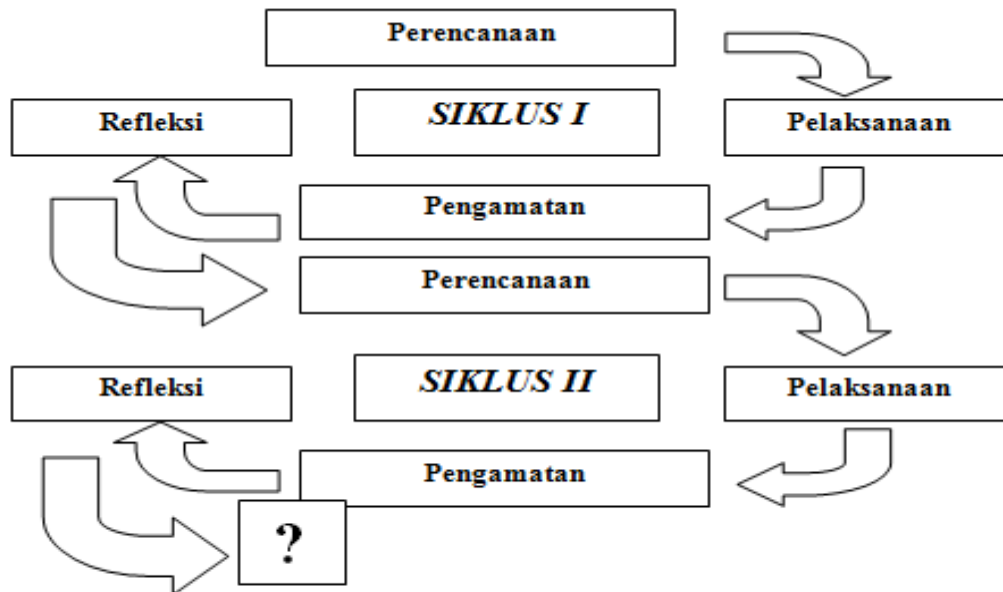
Langkah-langkah tipe *make a match* yaitu guru menyiapkan beberapa kartu. Terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Setiap siswa kelompok pemegang kartu pertanyaan dan jawaban mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban. Siswa yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. Siswa mencari pasangan dari kartu-kartu yang dimilikinya. Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Guru memberikan nilai atau penghargaan untuk setiap pasangan siswa yang dapat mencocok kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan ini dapat dilanjutkan beberapa putaran. Setelah selesai, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Indikasi keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Sifat penelitiannya kolaborasi bersamaguru kelas IVC Ibu Siti Sumintarsih, S.Pd. Setting di kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya yang beralamat di Jalan Adisucipto BTN Teluk Mulus kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya dan subyek penelitian guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan siswa yang berjumlah 30 siswa SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya.

Menurut Suharsimi, dkk (2009: 117), “Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”. Secara ringkas rancangan alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui gambar 1 berikut:



Gambar 1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas oleh Suharsimi Arikunto

dkk (2009: 16)

- a. **Perencanaan**, yaitu peneliti melakukan diskusi bersama observer, membahas kapan penelitian siklus I dilaksanakan serta penjelasan umum dari peneliti kepada kolaborator mengenai model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menetapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas pada kegiatan pelaksanaan. Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menyiapkan alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan guru dan lembar aktivitas belajar siswa. Menyiapkan lembar soal.
- b. **Pelaksanaan**, yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran IPS. Banyaknya pertemuan pada setiap siklusnya adalah 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu $3 \times 35 \text{ menit} = 105 \text{ menit}$. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan pendahuluan meliputi : salam pembuka, berdoa, mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan siswa kedalam situasi kegiatan pembelajaran. Apersepsi : tanya jawab tentang masalah apa yang sering dirasakan secara sendiri?, masalah apa yang dirasakan bersama-sama?, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - 2) Kegiatan inti meliputi : Siswa diberi bacaan “keaman lingkungan”. Siswa menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai bacaan tersebut. Guru menempelkan gambar-gambar masalah yang ada di lingkungan sekitar. Siswa diminta untuk menunjukkan gambar yang termasuk masalah sosial. Guru menjelaskan masalah sosial yang ada lingkungan sekitar. Guru menyiapkan beberapa kartu. Terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Guru

membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Setiap siswa kelompok pembawa kartu pertanyaan dan jawaban mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban. Siswa yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan. Siswa mencari pasangan dari kartu-kartu yang dimilikinya. Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukan pertanyaan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Guru memberikan nilai atau penghargaan untuk setiap pasangan siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

- 3) Kegiatan penutup meliputi : siswa dibimbing guru menyimpulkan materi pembelajaran, siswa mengerjakan evaluasi, guru mengadakan tindak lanjut berupa siswa diminta mempelajari kembali materi di rumah dan salam penutup

c. Pengamatan, yaitu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Dengan menyediakan format pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar aktivitas belajar siswa.

d. Refleksi, yaitu peristiwa perenungan, dalam hal ini guru mengingat/membayangkan kembali peristiwa yang sudah lampau ketika tindakan berlangsung. Setelah diamati guru dapat melakukan refleksi dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi yaitu (1) lembar pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran, (2) lembar pengamatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan (3) lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.

Langkah-langkah teknik analisis data dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match*.

- a. Untuk menjawab sub masalah satu dan dua tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran maka digunakan rumus:.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X}	=	Rata-rata (mean)
$\sum X$	=	Jumlah seluruh skor
N	=	Banyaknya subyek (Nana Sudjana, 2009:109).

Selanjutnya dari hasil persentase tersebut disesuaikan dengan kategori peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menurut Syahwani Umar dan Syambasril (2014:121) sebagai berikut:

- | | | | |
|----|-------------|---|-----------------|
| 1) | 1,00 — 1,99 | = | D (Kurang) |
| 2) | 2,00 — 2,99 | = | C (Cukup) |
| 3) | 3,00 — 3,49 | = | B (Baik) |
| 4) | 3,50 — 4,00 | = | A (Baik Sekali) |
- b. Untuk jenis data pada sub masalah penelitian yang ketiga yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P	=	Angka Presentase
N	=	Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (<i>number of case</i>)
F	=	Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (dalam Anas Sudijono 2012: 43).

Selanjutnya peningkatan aktivitas belajar siswa disesuaikan dengan kategori menurut : (Ngalim Purwanto (2013:103)) sebagai berikut:

- | | | | |
|----|----------|---|---------------|
| 1) | 86%-100% | = | Sangat Baik |
| 2) | 76%-85% | = | Baik |
| 3) | 60%-75% | = | Cukup Baik |
| 4) | 55%-59% | = | Kurang |
| 5) | 0%-54% | = | Sangat Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya, penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 30 siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas siswa sebelum diberi tindakan agar mendapatkan *baseline*.

Hasil pengamatan awal aktivitas belajar siswa kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Sebelum Tindakan

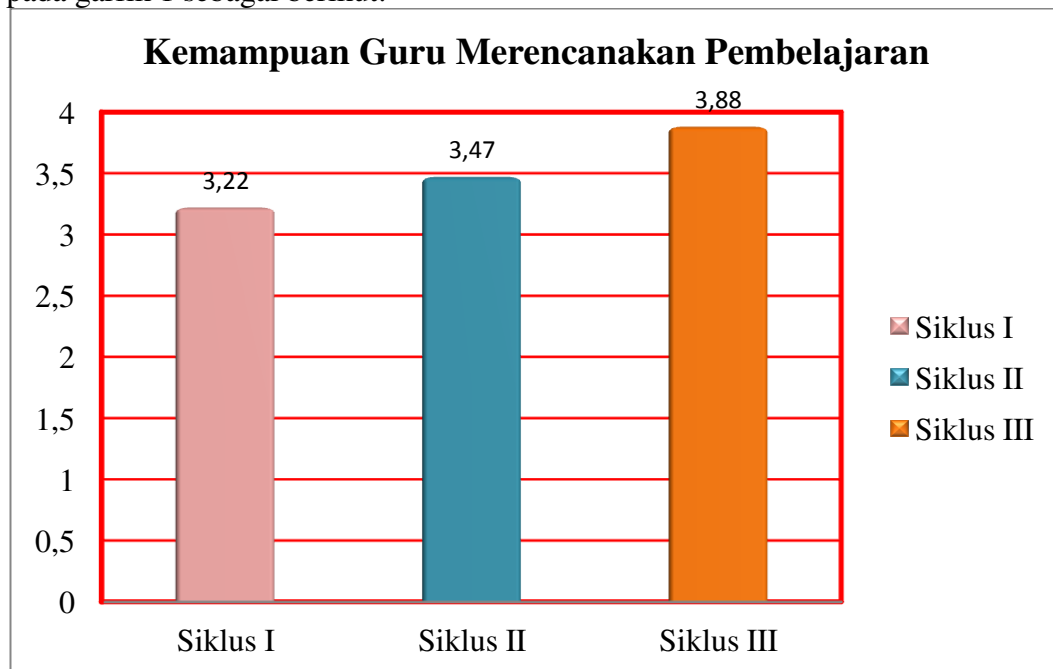
Indikator Aktivitas Pembelajaran	Muncul Persentase (%)
Aktivitas Fisik Siswa	61,29%
Aktivitas Mental Siswa	33,33%
Aktivitas Emosional Siswa	32,25%
Rerata aktivitas fisik, mental dan emosional	42,29%

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *coopeerative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IVC SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya terlihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Komponen Rencana Pembelajaran	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor A+B+C+D+E=	16,08	17,34	19,42
RATA-RATA SKOR	3,22	3,47	3,88

Grafik kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada garfik 1 sebagai berikut:



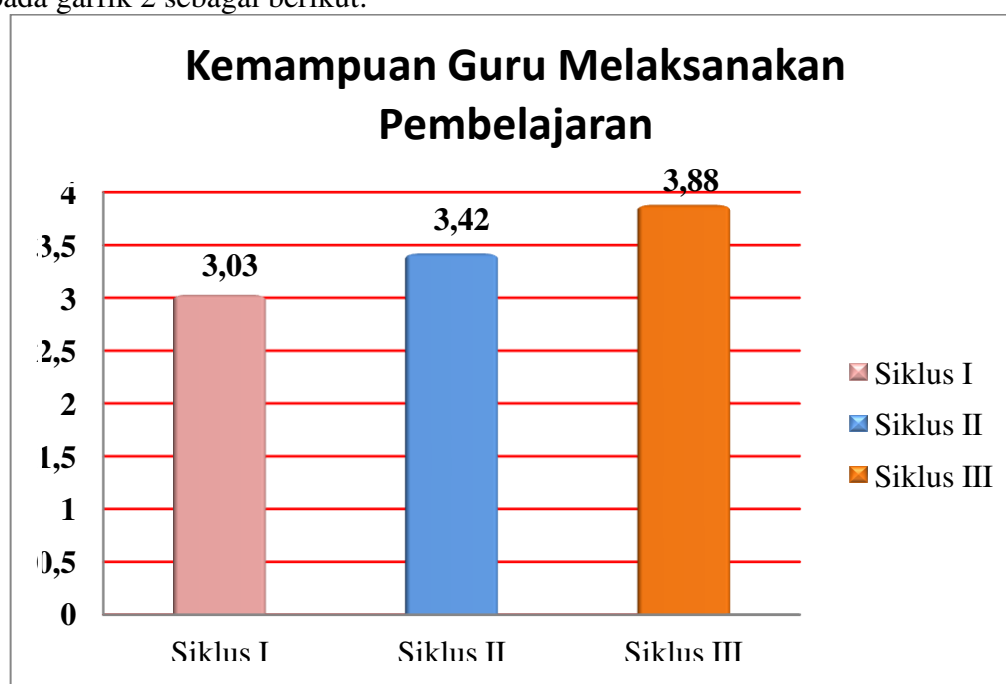
Grafik 1
Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IVC SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya terlihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor total (I+ II + III + IV + V) =	15,17	17,08	19,39
RATA-RATA SKOR	3,03	3,42	3,88

Grafik kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada garfik 2 sebagai berikut:



Grafik 2

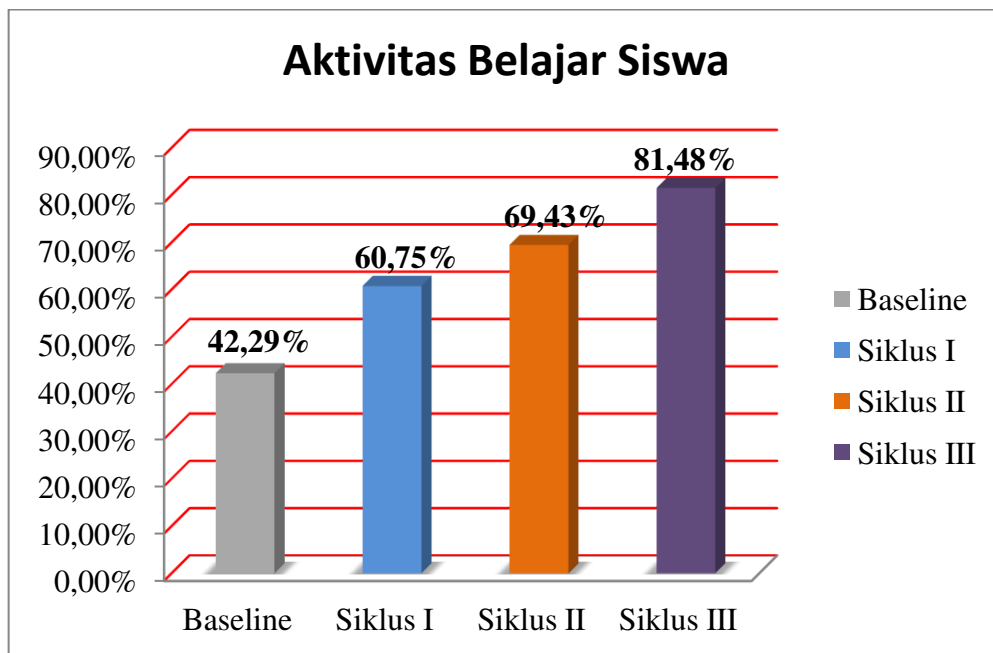
Grafik Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada pembelajaran IPS di kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya terlihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas pemeblajaran	Muncul			
	baseline	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Fisik Siswa	61,29%	76,67%	80,00%	93,33%
Aktivitas Mental Siswa	33,33%	42,23%	53,33%	67,78%
Aktivitas Emosional Siswa	32,25%	63,34%	75,00%	83,33%
Rerata aktivitas fisik, mental dan emosional	42,29%	60,75%	69,43%	81,48%

Peningkatan aktivitas belajar siswan dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut:



Grafik 3
Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 21 April 2015 sampai dengan 5 Mei 2015 pada kelas IV C SDN 57 Sungai Raya kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan 3 siklus. Kelas IV C diberikan tindakan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pelajaran masalah-masalah sosial.

Pada siklus I terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu tidak mengatur posisi duduk siswa menjadi liter U sehingga penggunaan tipe *make a match* ini hanya dapat dilakukan dalam satu putaran saja, sehingga pada perencanaan siklus II guru kolaborator dan peneliti menekankan pada pengaturan posisi tempat duduk siswa agar dibentuk sebelum pelajaran dimulai. Selain itu siswa kurang memahami pembelajaran menggunakan tipe ini sehingga pembelajaran kurang maksimal, setelah diberi penjelasan dan arahan oleh guru akhirnya siswa mengerti dan mulai terbiasa pada siklus selanjutnya.

Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 3,22 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,76% menjadi 3,47 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,82 % menjadi 3,88 dengan kategori sangat baik. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I

diperoleh skor rata-rata sebesar 3,03 dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,87% menjadi 3,42 dengan kategori baik dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,86% menjadi 3,88 dengan kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan *coopertive learning* tipe *make a match* pada *baseline* diperoleh persentase sebesar 42,29% mengalami peningkatan sebesar 18,46% menjadi 60,75% pada siklus I dengan kategori cukup baik, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,68% menjadi 69,43% dengan kategori cukup baik dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 12,05% menjadi 81,48% dengan kategori baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 dalam kategori baik, dan pada siklus ke 3 sudah dalam kategori sangat baik. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *make a match* pada kelas IV C dapat meningkat dari sebelum diberi tindakan sebesar 42,29% setelah diberi tindakan sebanyak 3 siklus meningkat menjadi 81,48% dengan kategori baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberi saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* tidak hanya pada pembelajaran IPS saja melainkan pada mata pelajaran lainnya, karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (2) Pada pembelajaran guru harus memberikan perhatian kepada siswa agar siswa merasa terlibatkan baik dari fisik, mental dan emosional. Guru hendaknya melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran agar mengetahui kekurangan yang dilakukan dan memperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. (3) Hendaknya sekolah memfasilitasi infokus agar mempermudah guru untuk menampilkan media.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). **Cooperative Learning**. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Evualuasi Pendidikan**. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.(2013). **Evaluasi Pengajaran**. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, Didih Sugandi Ishack. (2008). **Pendidikan IPS Di SD**. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sri Anitah W, Dkk. (2009). **Strategi Pembelajaran Di SD**. Jakarta :Universitas Terbuka.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Syahnawani Umar, Syambasril. (2014) **Program Pengalaman Lapangan-1**. Pontianak. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.